

**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN  
GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

Oleh

**Rizki Utari Daulay  
NIM 0502163171**

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN  
GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara*

Oleh:

RIZKI UTARI DAULAY  
NIM 0502163171

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Utari Daulay  
Nim : 0502163171  
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 02 Agustus 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Peleton Ujung No.6 Kel. Bukit Sofa Kec. Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor ( Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Rizki Utari Daulay

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN  
GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI KASUS  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**

Oleh:

RIZKI UTARI DAULAY  
NIM: 0502163171

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah

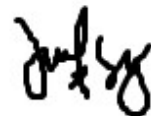
Medan, Juli 2020

Pembimbing I



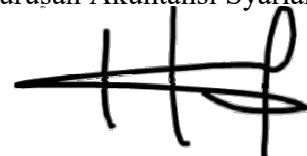
Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA  
NIDN. 2001077903

Pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si  
NIDN. 2027089103

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE., M.Pd  
NIDN. 2010057302

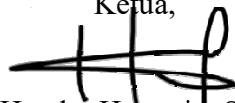
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN)**” an. Rizki Utari Daulay, NIM 0502163171 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 21 Juli 2020

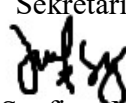
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, SE., M.Pd  
NIDN.2010057302

Sekretaris,



Laylan Syafina, M.Si  
NIDN. 2027089103

Anggota

1. Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nasution, MA  
NIDN. 2001077903

2. Laylan Syafina, M.Si  
NIDN.2014068001

3. Dr. Marliyah, MA  
NIDN. 2026017602

4. Rahmat Daim Harahap M.Ak  
NIDN.0216099001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

  
Dr. Andri Soemitra, MA  
NIDN. 2007057602

## **ABSTRAK**

**Rizki Utari Daulay, NIM 0502163171. “Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”. Dibawah bimbingan Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Laylan Syafina, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.**

Dalam menjalankan profesi-nya, auditor harus bekerja secara profesional yaitu harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data primer yaitu dengan menyebarkan kuisioner ke tujuh kantor akuntan publik di kota Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 41 responden. Metode pemilihan sampel yaitu metode purposive sampling dengan kriteria responden yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Medan dengan minimal pengalaman kerja 6 bulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Regresi Linear Berganda. Dan pengolahan data menggunakan software SPSS 22. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini adalah secara parsial integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di kota Medan.. Secara simultan integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor

**Kata Kunci: Integritas Auditor, Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Auditor**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang telah memberikan segenap rahmat, karunia serta hidayah-Nya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Akuntan Publik di Kota Medan” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam keharibaan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari banyak hambatan-hambatan yang ada, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu terciptanya skripsi ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Kurnia Daulay dan Ibu Rahayu Juliarsih, terimakasih karena selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Yenni Samri Julianti Nasution, MA selaku pembimbing I penulisan skripsi
5. Ibu Laylan Syafina M.Si selaku pembimbing II penulisan skripsi

6. Bapak/Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama pengetahuan selama perkuliahan.
7. Kedua adik penulis, Umayya Sari Daulay dan Haikal Dzikri Daulay yang selalu memotivasi dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Akuntansi Syariah E 2016, terkhusus Nairoha Juwita Pane dan Sya'kbaniah yang sudah mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan Kosma AKS E dari semester I-VII Aziz Aulia yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Muhammad Ary Akbar Lubis, yang telah mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan menemani penulis dalam melakukan penelitian.
10. Riris Venesia Rajagukguk, sahabat penulis dari 2010 hingga sekarang, terimakasih karena selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Chani Hasni Sitio, sahabat penulis sedari SMA yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini secepatnya
12. Risa Cinta Nashira Harahap dan Ahmad Rozi Maulana, yang bersama-sama penulis dalam melakukan penelitian
13. Kelompok KKN 88 Desa Sei Bamban terkhusus Ratna Sari Bulan, Alfi Syahri dan Fakhri Margolang
14. Kantor Akuntan Publik yang sudah membantu penulis untuk mengisi kuisioner yang penulis bagikan.
15. Dan segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari skripsi ini penuh kekurangan karena skripsi ini penulis susun atau dasar pengembangan, penalaran, dan pikiran penulis sendiri yang sedikit banyak mengambil pedoman dari sumber-sumber tertentu. Untuk itu penulis sangat



mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Medan, Juli 2020



Penulis

Rizki Utari Daulay

NIM. 0502163171

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II    KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Kinerja Auditor.....	9
a. Pengertian kinerja auditor.....	9
b. Aspek kinerja .....	10
c. Indikator kinerja .....	11
d. Faktor yang mempengaruhi kinerja.....	12
e. Kinerja Auditor dalam Perspektif Islam.....	12
2. Integritas Auditor.....	15

a. Pengertian integritas .....	15
b. Indikator integritas.....	16
c. Integritas sebagai salah satu prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia.....	17
3. Independensi Auditor .....	18
a. Pengertian independensi auditor.....	18
b. Indikator independensi .....	19
c. Konsep independensi.....	19
d. Interpretasi independensi.....	20
4. Gaya Kepemimpinan .....	22
a. Pengertian gaya kepemimpinan.....	22
b. Indikator gaya kepemimpinan .....	23
c. Jenis gaya kepemimpinan.....	23
B. Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Kerangka Teoritis .....	31
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Definisi Operasional .....	36
G. Teknik Analisa Data .....	38
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik .....	43
B. Deskripsi Data Penelitian .....	45
C. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Validitas.....	48

2. Uji Reliabilitas.....	50
D. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Multikolinearitas.....	54
3. Uji Heteroskedastisitas .....	55
E. Analisis Regresi Linear Berganda .....	56
F. Uji Hipotesis	
1. Koefisien Determinasi ( Adjusted R2) .....	58
2. Uji t (Uji Parsial) .....	59
3. Uji F ( Uji Simultan).....	61
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.1 Skala Kuisisioner.....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	36
Tabel 4.1 Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.2 Persentase Responden Menurut Usia.....	46
Tabel 4.3 Persentase Responden Menurut Lama Bekerja.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Auditor .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Integritas Auditor .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Independensi Auditor.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Perhitungan Instrumen .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS (Kolmogorov-Smirnov).....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	58
Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t) .....	59
Tabel 4.14 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F).....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 4.1 Normal P-P-Plot.....	53
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	53
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum adanya revolusi industri, profesi auditor belum diakui secara formal. Namun, sulitnya persaingan bisnis beberapa waktu belakangan ini menyebabkan audit atas laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaannya sehingga manajemen dapat menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin pesatnya perkembangan di dunia bisnis, maka semakin banyak pula perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga. Dalam menjalankan profesi-nya, auditor harus bekerja secara profesional yaitu harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.<sup>1</sup> Kualitas dan kuantitas kinerja dalam profesi auditor tentunya dapat diwujudkan oleh kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga dibutuhkan standar etika dan standar teknis sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggung jawabkan pada. Keberadaan auditor tidak terlepas dari adanya kebutuhan manajemen akan transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan. Auditor harus mampu berperan menjadi mediator bagi perbedaan-perbedaan kepentingan antar berbagai pelaku bisnis dan masyarakat. Agar mampu menjalankan peran tersebut, auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga sikap independensi, integritas<sup>2</sup>. Selain itu, kinerja auditor

---

<sup>1</sup>Ida Bagus Satwika Adhi Nugraha dan I Wayan Ramantha. "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali" dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 13 : 916-943, Desember 2015, h.925

<sup>2</sup>*Ibid.*,h.919.

juga dapat ditingkatkan apabila pemimpinnya memiliki gaya kepemimpinan yang baik.

Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit.<sup>3</sup> Auditor yang memiliki sikap yang jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab akan membentuk kepercayaan publik bahwa auditor tersebut memberikan keputusan yang andal. Ketiadaan integritas pada diri auditor akan memicu kepada perilaku permisif terhadap aturan atau kode etik auditor yang menjadi dasar auditor dalam bekerja.

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* (independensi dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan)<sup>4</sup>. Independensi Auditor sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, karena rasa percaya masyarakat akan berkurang apabila independensi auditornya berkurang.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melaksanakan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.<sup>5</sup> Gaya kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen organisasi. Setiap manusia memiliki

---

<sup>3</sup>Ulfa Indri Utami, "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau"dalam Jom. FEKON Vol 2 No 2, Oktober 2015, h.3.

<sup>4</sup>Gitania Hanjani. "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung yang Terdaftar Di BPK-RI )", 2017, h.4.

<sup>5</sup>Listiya Nuraini, "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,2016), h.4.



keterbatasan-keterbatasan tertentu pada dirinya masing-masing. Dari keterbatasan-keterbatasan itulah muncul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor akan dilihat berdasarkan hasil dan proses audit yang dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang ada. Dengan demikian, kemampuan seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dan pemahaman yang baik akan aturan dan kode etik.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan integritas auditor yaitu kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhutang sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik. Dari kasus tersebut terlihat bahwa auditor tidak memiliki sikap jujur yang menjadi salah satu indikator integritas auditor.<sup>6</sup>

Selanjutnya fenomena mengenai kurangnya independensi auditor belakangan ini yaitu kasus KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Inoovisi Infracom Tbk (INVS) pada audit laporan keuangan 2013, tetapi akuntan publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tidak dapat mendeteksi adanya pemalsuan laporan keuangan tersebut telah

---

<sup>6</sup> Listiya Nuraini, "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.19

dimanipulasi dan terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), ketidakmampuan Akuntan Publik tersebut membuat kemampuan auditornya lemah yang mengakibatkan kinerja auditornya diragukan. Dari kasus tersebut terlihat bahwa auditor belum memiliki sikap independensi dari sudut keahlian yang menjadi salah satu indikator independensi auditor.<sup>7</sup>

Selanjutnya fenomena yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yaitu adanya sanksi pembekuan izin diberikan kepada Akuntan Publik (AP) Drs Basyiruddin Nur selaku pemimpin dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Basyiruddin dan Wildan selama 3 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007. AP dan KAP di atas dinilai tidak memiliki disiplin dalam menjalankan kewajibannya, dan dipandang tidak memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Berbagai pelanggaran yang dilakukan membuktikan adanya sebuah kepentingan terselubung yang diwakili oleh para AP dan KAP tersebut, dan kepentingan tersebut dirasakan lebih mendesak dibandingkan kepatuhan pada SA- SPAP. Kasus ini dapat memberi citra buruk pada profesi akuntan publik dengan tidak mematuhi aturan yang berlaku dapat mengakibatkan kinerja KAP memburuk. Dari kasus tersebut diketahui bahwa pemimpin dalam KAP tersebut belum memiliki gaya kepemimpinan struktur inisiatif yang menjadi salah satu indikator gaya kepemimpinan.<sup>8</sup>

Salah satu contoh kasus mengenai kinerja auditor yaitu kasus pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin &Rekan. Taktanggung-tanggung, Hasnil melakoni rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat. Akuntan ini terjerat perkara perhitungan kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan

---

<sup>7</sup>Mayang Juwita“Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung ) , h.2

<sup>8</sup>*Ibid.*

PNS di Setda Langkat. Lantas ia divonis 6 tahun penjara atas perbuatannya. Ternyata pimpinan KAP Hasnil M. Yasin & Rekan ini juga melakoni hal serupa di Kabupaten Simalungun. Atas kasus rekayasa di Pemkab Simalungun, ia dihukum 4 tahun penjara. Untuk dua kasus itu ia juga dihukum denda masing-masing Rp 200 juta.

Penelitian mengenai pengaruh integritas auditor terhadap kinerja auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati dan Nurwulan Riski Narastuti (2014) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Ulfa Indri Utami (2015) juga melakukan penelitian dan menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dwi Sumartono Agung Kurniawan, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah (2017) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor juga telah diteliti oleh beberapa peneliti. Nila Gustia (2014) menyatakan bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Istiariani (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Uly Maria Ulfah dan Fitri Lukiastuti (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan auditor terhadap kinerja auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ketut Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Listya Nuraini (2016). Dikarenakan adanya perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada perbedaan sampel dan tahun penelitian, dengan mengambil wilayah sampel yang berbeda yaitu di kota Medan.. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah integritas auditor, independensi

auditor dan gaya kepemimpinan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di wilayah Medan. Selain itu juga untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama ataukah berbeda apabila dilakukan pada akuntan publik yang berbeda sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman dari masing-masing auditor.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: ***“Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya auditor di Kantor Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta yang kurang memiliki sikap integritas.
2. Independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya auditor yang masih kurang memiliki keahlian dibidangnya.
3. Gaya kepemimpinan auditor di Kantor Akuntan Publik Basyiruddin dan Wildan yang menyimpang membuat kinerja auditor kurang berkualitas
4. Banyaknya Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki budaya organisasi yang baik
5. Masih banyaknya auditor yang tidak memiliki komitmen organisasi, maksudnya yaitu auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja,

sehingga bagi mereka organisasi bukan berarti sepenuhnya dan menjadi bagian dari mereka

6. Adanya ketidakjelasan peran dalam suatu KAP, yaitu auditor tidak berusaha mencari tahu tugas dan perannya dalam suatu pekerjaan
7. Banyaknya auditor yang tidak menjaga profesionalisme dalam bekerja pada saat terjadi konflik peran dalam dirinya.
8. Banyaknya KAP yang tidak memiliki struktur audit yang baku dan jelas, sehingga auditor tidak memiliki pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **C. Batasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang hanya terkait integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan .

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam hal ini dapat ditemukan permasalahan yang hendak diteliti ,yaitu:

1. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)?
3. Apakah gaya kepemimpinan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)?
4. Apakah integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)?

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor
  - b. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor
  - c. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor
  - d. Untuk mengetahui apakah integritas, independensi dan gaya kepemimpinan auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Peneliti, menambah pemahaman mengenai pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan auditor terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Medan, serta untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mendalami minat dalam bidang ilmu Auditing yang telah didapat selama kuliah.
  - b. Auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana faktor integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menekuni profesinya sebagai auditor. Penelitian ini juga diharapkan kontribusinya untuk organisasi terutama Kantor Akuntan Publik dalam mengelola sumber daya manusia yang profesional.
  - c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu Auditing dan manfaatnya bagi lembaga akademik
  - d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam rangka pengembangan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kinerja Auditor**

###### **a. Pengertian Kinerja Auditor**

Apabila suatu entitas ingin maju maka entitas tersebut dituntut memiliki pegawai yang berkualitas. Pegawai yang berkualitas adalah pegawai yang memiliki kinerja yang baik. Untuk memperoleh pegawai yang memiliki kinerja yang baik maka entitas tersebut harus memiliki penerapan kinerja. Kinerja antar pegawai dalam suatu entitas berbeda-beda, karena faktor pendorong yang berbeda-beda. Kinerja seorang pegawai dalam suatu entitas menentukan efektif tidaknya kinerja entitas tersebut.

Secara etimologi, kinerja diartikan sebagai prestasi kerja (*performance*). Istilah dari kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan<sup>10</sup>

Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu. Kinerja Auditor juga berarti hasil kerja yang bias dicapai oleh auditor sesuai dengan kemampuan yang

---

<sup>9</sup>Reni Yendrawati dan Nurwulan Riski Narastuti. "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah" dalam Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 15, Januari 2014, h.2

<sup>10</sup>Hanjani, *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor...*, h. 4.

dimiliki, komitmen akan pekerjaannya serta motivasi sebagai tolak ukur untuk mengukur kepuasan kerja masing-masing auditor.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam waktu tertentu.

### **b. Aspek kinerja**

Aspek-aspek kinerja mencakup sebagai berikut:<sup>12</sup>

#### **1) Kualitas**

Kualitas merupakan tingkatan di mana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan.

#### **2) Kuantitas**

Kuantitas yang dihasilkan adalah jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam istilah sejumlah unit kerja ataupun merupakan jumlah siklus aktivitas yang diharapkan.

#### **3) Ketepatan waktu**

Dimensi waktu juga menjadi pertimbangan di dalam mengukur kinerja seseorang. Seorang dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu atau bahkan melakukan penghematan waktu dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas *output* yang harus dicapai.

#### **4) Efektivitas**

Efektivitas merupakan tingkat pengetahuan sumber daya organisasi dengan maksud menaikkan keuntungan.

#### **5) Kemandirian**

Seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

---

<sup>11</sup>Nuraini, *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan...*, h.14.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 14-15.



#### 6) Komitmen

Komitmen berarti bahwa seseorang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.

#### **c. Indikator Kinerja**

Dalam mengukur kinerja auditor, terdapat empat dimensi personalitas, yaitu:<sup>13</sup>

##### 1) Kemampuan

Seorang auditor yang memiliki kemampuan dalam mengaudit maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun.

##### 2) Komitmen profesional

Auditor dengan komitmen profesional yang kuat berdampak pada perilaku yang lebih mengarah kepada ketaatan aturan, dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Komitmen juga dapat berkaitan dengan loyalitas dengan profesinya.

##### 3) Motivasi

Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

##### 4) Kepuasan kerja

Kepuasan kerja auditor dapat diartikan sebagai tingkatan kepuasan individu.

---

<sup>13</sup>Hanjani, *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor...*, h.4.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi kinerja**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

##### **1) Faktor Individu (internal)**

Faktor individu yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi <sup>14</sup>. Selain integritas, faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor adalah komitmen profesional, pengalaman kerja dan independensi auditor. <sup>15</sup>

##### **2) Faktor Lingkungan Organisasi (eksternal)**

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor berasal dari lingkungan atau organisasi di mana auditor bekerja. Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, jabatan yang jelas, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai. <sup>16</sup>

#### **e. Kinerja Auditor dalam Perspektif Islam**

Mengukur seorang auditor dari integritas kerjanya adalah standarisasi penilaian yang islami, karena Islam memang mengajarkan bahwa menegakkan

---

<sup>14</sup>Anwar Prabu Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

<sup>15</sup>Siti Rofingatun. "Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* Vol 13:90-104, November 2018 , h.90

<sup>16</sup>Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia...*

prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.<sup>17</sup>

Sebagai panduan dasar kebersilaman, secara tegas Al-Qur'an menerangkan hal tersebut, seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ١٠٥

Artinya: “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong” (QS. An - Nahl: 105)

Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Rasul-Nya, Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, bukan seorang pendusta yang mengada-adakan kepalsuan; karena “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan,” Yaitu terhadap Allah dan terhadap Rasul-Nya hanyalah orang-orang yang jahat “Yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah.” Yaitu dari kalangan orang-orang kafir dan orang-orang *mulhid* (yang menyimpang) yang dikenal banyak berdusta di kalangan manusia. Sedangkan Rasulullah *Shalallahu Alaihi wa Sallam* dahulu adalah orang yang paling jujur, paling baik, dan paling sempurna ilmunya, amalannya, keimanannya, dan keyakinannya; dan dia pun dikenal kejujurannya di kalangan kaumnya. Tidak ada seorang pun dari mereka yang meragukan hal tersebut, di mana beliau tidak dipanggil di kalangan mereka melainkan dengan sebutan Al- Amin (orang yang terpercaya).<sup>18</sup>

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu independensi auditor. Independensi dalam audit berarti harus bebas dari kepentingan. Bebas dari tekanan klien, bebas dari hubungan istimewa dengan klien, bebas dari bonus kompensasi klien apabila bias melakukan *mark-up*, dan sebagainya. Dan

<sup>17</sup>Puput Reztu Kurniawati “Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, Integritas dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Auditor Di Kap Surakarta Dan Yogyakarta)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017) h. 26

<sup>18</sup>Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), h. 152

konsep adil ini juga ada dalam system akuntansi yang disebut dalam prinsip “*freedom from bias*”. Dalam surat An-Nisa ayat 58 Allah juga telah memerintahkan kita agar berbuat adil.<sup>19</sup>

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Allah telah memerintahkan kamu untuk mengembalikan amanah kepada orang yang memberikan penugasan kepada kamu dan ketika kamu mengadili diantara manusia maka berlaku adillah.”

Allah *Ta'ala* mengabarkan bahwa Dia memerintahkan agar menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Itu mencakup seluruh jenis amanat yang wajib ditunaikan oleh seseorang, baik berupa hak-hak Allah *Azza wa Jalla* atas para hamba-Nya seperti shalat, zakat, kafarat, nadzar, puasa, dan perkara-perkara lain yang diamanatkan kepadanya tanpa diketahui oleh hamba-hamba yang lain. Maupun berupa hak-hak sebagian para hamba atas sebagian yang lain seperti barang-barang titipan dan perkara-perkara lain yang sebagian mereka mengamanatkannya kepada sebagian yang lain tanpa disertai bukti penguat atas hal tersebut. Maka Allah *Azza wa Jalla* memerintahkan agar menunaikannya dengan baik. Barangsiapa yang tidak melakukan hal tersebut sewaktu di dunia, maka akan diambil darinya pada hari Kiamat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Syarifah Maryana, “Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi dan Independensi terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015), h. 19

<sup>20</sup>Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), h. 197-198

## 2. Integritas Auditor

### a. Pengertian Integritas

Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, para CPA harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tertinggi. Integritas merupakan karakteristik pribadi yang tidak dapat dihindari dalam diri seorang CPA. Elemen ini merupakan tolak ukur dengan mana setiap anggota pada akhirnya harus mempertimbangkan semua keputusan yang dibuat dalam penugasan. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Dalam memenuhi prinsip-prinsip ini, para anggota harus bersikap jujur dan tulus. Dalam integritas masih dimungkinkan terjadinya kesalahan akibat kelalaian dan perbedaan pendapat, namun integritas tidak dapat mentolerir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkan pertimbangan.<sup>21</sup>

Anggota tidak dibolehkan dengan sadar untuk menyajikan fakta, dan apabila menjalankan praktek sebagai akuntan publik, termasuk pemberian jasa nasihat manajemen dan pajak, tidak boleh mewakili pertimbangannya kepada orang lain. Dalam praktek perpajakan, anggota boleh menyelesaikan keraguan dengan cara yang menguntungkan kliennya apabila terdapat alasan yang cukup untuk mendukung tindakannya.<sup>22</sup>

Integritas adalah suatu tindakan yang konsisten dan sesuai dengan kode etik perusahaan yang berkaitan dengan tugas dari seorang anggota komite audit.<sup>23</sup> Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas juga merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*branchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan

---

<sup>21</sup>William C.Boynton, *et. al.*, *Modern auditing edisi ketujuh jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 102.

<sup>22</sup>Arthur W Holmes dan David C Burns. *Auditing Norma dan Prosedur Edisi Kesembilan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 75.

<sup>23</sup>Nourma Utami, “Pengaruh Independensi , Integritas dan Kewenangan terhadap Evektifitas Peranan Komite Audit” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

yang di ambilnya. Integritas adalah unsure karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas juga berarti kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam berbagai hal, jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Pelayanan dan kepercayaan masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi.<sup>24</sup>

### **b. Indikator Integritas**

Indikator integritas ada empat yaitu:<sup>25</sup>

#### **1) Kejujuran auditor (Jujur dan transparan)**

Jujur adalah sikap atau sifat auditor yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun tidak dikurangi. Sedangkan transparan atau transparansi merupakan sifat keterbukaan yang berarti keputusan yang diambil oleh auditor dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga

#### **2) Keberanian auditor (Berani)**

Berani artinya auditor mempunyai hati yang mantap, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang mantap, tidak takut dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan.

#### **3) Sikap bijaksana auditor (Bijaksana)**

Bijaksana adalah sebuah penilaian terhadap suatu pemikiran, ucapan dan perbuatan auditor yang didasarkan pada ruang lingkup sekitarnya dengan tidak memaksakan kehendak pada apa dan siapapun.

---

<sup>24</sup>Tris Riko Kusuma Yudha, “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung)” (Skripsi, 2019) h. 25

<sup>25</sup>Fitri Febryani Fazrin, “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor yang Bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)” (Skripsi, Universitas Pasundan, 2016) h. 63-65

#### 4) Tanggung jawab auditor (Bertanggung jawab dalam melaksanakan audit)

Bertanggung jawab berarti auditor memiliki kewajiban untuk menanggung dan memikul jawabannya dalam pelaksanaan audit. Auditor wajib menanggung segala sesuatunya mengenai laporan audit yang telah dilakukannya.

#### **c. Integritas sebagai salah satu prinsip etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia**

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.<sup>26</sup>

- 1) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*branchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil
- 2) Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.
- 3) Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika

---

<sup>26</sup>Mulyadi, *Auditing Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 56.

- 4) Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional.

### **3. Independensi Auditor**

#### **a. Pengertian Independensi Auditor**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi biasanya dikarakteristikan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias. Auditor tidak menyandarkan penilaiannya berdasarkan tekanan dari pihak lain dan menghindari hubungan yang akan muncul kepada orang lain yang dapat berakibat munculnya konflik kepentingan menyatakan nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya selama proses audit.<sup>27</sup>

Independensi dalam audit berarti harus bebas dari kepentingan. Bebas dari tekanan klien, bebas dari hubungan istimewa dengan klien, bebas dari bonus kompensasi klien apabila bisa melakukan mark up, dan sebagainya.

---

<sup>27</sup>Irma Istiariani. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No 1:63-88, Maret 2018, h. 69.



### **b. Indikator Independensi**

Independensi dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu :<sup>28</sup>

1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Independensi dalam fakta yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara objektif.

2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

3) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian)

Independensi dari sudut pandang keahlian terkait erat dengan kecakapan profesional auditor. Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

### **c. Konsep Independensi**

Konsep independensi ada dua penggal yaitu<sup>29</sup>

- 1) independensi dalam penampilan terhadap umum, seperti yang ditunjukkan oleh ketaatan terhadap norma-norma atau kaidah-kaidah yang obyektif yang menguraikan hubungan-hubungan tertentu
- 2) Independensi dalam sikap mental, yang merupakan kondisi kejiwaan dan suatu manifestasi dari integritas yang hanya mendapat tantangan karena suatu sebab tertentu (seperti tidak dibuatnya pengungkapan penuh), seperti yang dinyatakan dalam Kaidah 101 dan 102 Kode Etika Profesi AICPA. Apabila independensi-apakah karena melanggar kaidah atau karena kondisi kejiwaan yang kurang

---

<sup>28</sup>Nuraini, *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan...*, h. 32

<sup>29</sup>Holmes dan Burns, *Auditing Norma...*, h. 78-79.

memadai- digunakan atau dipertanyakan, maka akuntan public bias terkena tindakan-tindakan Dewan Peradilan Institut.

#### **d. Interpretasi Independensi**

Karena pentingnya masalah independensi ini bagi berbagai jasa attestasi, maka hingga saat ini AICPA telah menerbitkan 14 interpretasi yang berkaitan dengan Peraturan 101:<sup>30</sup>

**101-1- Interpretasi Peraturan 101:** Interpretasi awal ini ditujukan pada hubungan kepentingan keuangan dan bisnis yang dapat memperlemah independensi.

**101-2-Independensi praktisi dan kantor akuntan publik pendahulu:** Menunjukkan kondisi di mana kegiatan partner atau pemegang saham terdahulu pada suatu kantor akuntan dapat memperlemah independensi.

**101-3-Jasa akuntansi:** Seringkali para CPA membantu klien dengan menyediakan jasa akuntansi termasuk pembukuan serta penyusunan laporan keuangan. Interpretasi ini menggambarkan tanggung jawab penting yang harus dipikul oleh manajemen klien untuk tetap menjaga independensi.

**101-4-Direktur dan perwalian kehormatan dari organisasi nirlaba:** Memberikan pedoman bagi para CPA yang diminta untuk bertugas sebagai direktur atau perwalian kehormatan untuk suatu attestasi klien.

**101-5-Pinjaman dari lembaga keuangan klien serta terminologi terkait:** Pada umumnya independensi CPA akan menjadi lemah apabila CPA tersebut mempunyai pinjaman pada atau dari perusahaan atau komisaris, direktur, atau pimpinan pemegang saham perusahaan. Interpretasi ini menjelaskan beberapa pengecualian pada peraturan yang bersifat umum ini.

**101-6-Pengaruh dari litigasi yang nyata atau potensial pada independensi:** Menjelaskan kondisi di mana independensi dapat dianggap melemah akibat adanya litigasi ataupun adanya maksud untuk memulai litigasi.

#### **101-7-Dihapuskan**

---

<sup>30</sup>Boynton, *Modern Auditing...*, h. 106-107.

**101-8-Pengaruh terhadap independensi kepentingan keuanham pada pihak nonklien yang memiliki hubungan sebagai *investor* atau *investee* dengan pihak anggota klien:** Menjelaskan berbagai modus di mana kepentingan keuangan pihak nonklien dapat secara signifikan mempengaruhi klien, sehingga melemahkan independensi klien.

**101-9-Arti terminologi independensi tertentu serta dampak dari hubungan kekerabatan bagi independensi:** Memberikan definisi tertentu yang digunakan dalam interpretasi 101-1 dan menjelaskan juga bagaimana independensi dapat menjadi lemah melalui hubungan kekerabatan tertentu.

**101-10-Pengaruh hubungan dengan entitas termasuk laporan keuangan pemerintahan terhadap independensi:** Pada umumnya seorang CPA yang menerbitkan laporan atas laporan keuangan yang bersifat multiguna dari instansi pemerintah sebagai klien, harus bersikap independen terhadap klien. Namun independensi tidak lahi diwajibkan bagi organisasi tersebut bilamana secara keuangan klien tidak bertanggung jawab bagi organisasi tersebut bilamana secara keuangan klien tidak bertanggung jawab bagi organisasi atau pengungkapan yang diwajibkan tidak termasuk informasi keuangan (sebagai contoh, wewenang untuk menunjuk atau penunjukan anggota dewan pemerintahan).

**101-11-Independensi dan pelaksanaan jasa profesional di bawah Pernyataan Standar Perikatan Atestasi dan Pernyataan Standar Auditing No.75, Perikatan untuk Menerapkan Prosedur yang Telah Disepakati pada Elemen, Akun, atau Butir Tertentu dalam Laporan Keuangan: :** Memberikan pedoman atas independensi pada perikatan yang lebih terbatas dalam lingkupnya dibandingkan dengan audit atas laporan keuangan multi guna.

**101-12-Independensi dan kerjasama dengan klien:** Pada umumnya independensi akan dianggap lemah apabila selama periode penugasan professional atau pada saat menyatakan pendapat, seorang CPA kantor akuntan mempunyai

kegiatan bisnis bersama dengan klien yang dianggap material bagi kantor CPA atau klien itu sendiri.

**101-13-Perluasan jasa audit.** Banyak usaha yang menyerahkan pekerjaan audit internalnya pada kantor-kantor akuntan publik. Interpretasi ini menjelaskan kondisi dan hubungan yang diperlukan antara kantor akuntan publik dengan klien guna tetap menjaga independensi.

**101-14-Pengaruh struktur praktik alternatif terhadap penerapan peraturan tentang independensi:** Karena adanya perubahan dalam cara CPA menyusun praktik-praktiknya, maka interpretasi ini memberikan pedoman bagaimana alternatif yang beragam terhadap “struktur tradisional” dapat berpengaruh bagi independensi.

#### **4. Gaya Kepemimpinan**

##### **a. Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Sementara gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

Gaya Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan atau suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya atau orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Ketut Dedik Suariana, *et. al.*, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi, terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)” dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 2 No 1, 2004, h.3.

<sup>32</sup>Digna Elvina Kurnia. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor”, 2019, h. 215.

### **b. Indikator Gaya Kepemimpinan**

Ada dua indikator gaya kepemimpinan, yaitu:<sup>33</sup>

#### 1) *Consideration* (konsiderasi)

*Consideration* adalah gaya pimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka.

#### 2) *Initiating Structure* (struktur inisiatif)

*Initiating Structure* merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pimpinan mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan dalam kelompok cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar.

### **c. Jenis Gaya Kepemimpinan**

Ada tiga jenis Gaya Kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yaitu:<sup>34</sup>

#### 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan direktif atau diktator. Pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan, menjelaskan apa yang harus dikerjakan, selanjutnya karyawan menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperintahkan oleh atasan. Gaya Kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.

#### 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya Kepemimpinan ini ditandai oleh adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang

---

<sup>33</sup>Nila Gustia, "Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di BPKP Perwakilan Sumbar)" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2014), h. 9.

<sup>34</sup>Nuraini, *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan...*, h. 35-36

kooperatif. Dalam Gaya Kepemimpinan ini, ada kerjasama antara atasan dengan bawahan. Gaya Kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

### 3) Gaya Kepemimpinan Bebas

Gaya kepemimpinan ini memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, struktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan.

## B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang hamper sama telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ketut Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) <sup>35</sup>	Pengaruh gaya kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja auditor eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)	1. Variabel X (Gaya kepemimpinan, independensi) 2. Variabel Y (Kinerja auditor eksternal)	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1. gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal 2. independensi berpengaruh positif terhadap kinerja

<sup>35</sup>Ketut Dedik Suariana, *et. al.*, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi, terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)" dalam *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 2 No 1*, 2004

				auditor eksternal  3.gaya kepemimpinan dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor eksternal.
2	Nila Gustia (2014) <sup>36</sup>	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan	1.Variabel X (Independensi auditor, Etika profesi, Komitmen organisasi, Gaya kepemimpinan) 2.Variabel Y (Kinerja auditor pemerintah)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1. Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah 2. Etika Profesi daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah 3.komitmen organisasi

<sup>36</sup>Nila Gustia, “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar)” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2014),

		Sumbar)		berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah 4.gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor pemerintah.
3	Reni Yendrawati dan Nurwulan RiskiNarastuti (2014) <sup>37</sup>	Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah	1.Variabel X (Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi) 2. Variabel Y (Kinerja Auditor Pemerintah)	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.
4	Dwi Anjani Prameswari dan Muhammad	Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas,	1.Variabel X (Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan,	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variable integritas,

<sup>37</sup>Reni Yendrawati dan Nurwulan Riski Narastuti. "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah" dalam Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 15, Januari 2014



	Rafki Nazar, SE., M.Sc (2015) <sup>38</sup>	Kerahasiaan, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI)	Kompetensi, Komitmen organisasi) 2. Variabel Y (Kinerja internal auditor)	obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan komitmen organisasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja internal auditor. Namun, hanya variable kompetensi yang secara parsial berpengaruh terhadap kinerja internal auditor.
5	Listiya Nuraini (2016) <sup>39</sup>	Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap	1.Variabel X (Independensi, Gaya kepemimpinan, Budaya organisasi)	Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1.Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor 2.Gaya

<sup>38</sup>Dwi Anjani Prameswari dan Muhammad RafkiNazar. “Pengaruh PenerapanIntegritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Internal Auditor(Studi Kasus pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI)” dalam *e-Proceeding of Management* Vol 2: 3229-3236, Desember 2015

<sup>39</sup>Listiya Nuraini, “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,2016)

		Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo)	2. Variabel Y (Kinerja Auditor)	Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor 3. Budaya organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor 4. Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor
6	Dwi Sumartono Agung Kurniawan, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah (2017) <sup>40</sup>	Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan	1. Variabel X (Independensi auditor, integritas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, gaya kepemimpinan)	Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi auditor, integritas auditor,

<sup>40</sup>Dwi Sumartono Agung Kurniawan, et.al., "Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di Bpk Perwakilan Provinsi Aceh" dalam Jurnal Magister Akuntansi Vol 6: 49-57, Agustus 2017

		terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh	2. Variabel Y (Kinerja auditor di BPK Perwakilan provinsi Aceh)	profesionalisme auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh, sedangkan secara parsial bahwa independensi auditor, integritas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh
7	Gitania Hanjani (2017) <sup>41</sup>	Pengaruh Independensi dan Pengalaman	1. Variabel X (Independensi, pengalaman	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1. Independensi

<sup>41</sup>Gitania Hanjani. "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung yang Terdaftar Di Bpk-Ri )", 2017

		Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI )	kerja) 2.Variabel Y (Kinerja auditor)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor 2.Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
8	Irma Istiariani (2018) <sup>42</sup>	Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKPJateng)	1.Variabel X (Independensi, profesionalisme, kompetensi) 2.Variabel Y (Kinerja auditor BPKP)	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1.independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor 2.profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor

---

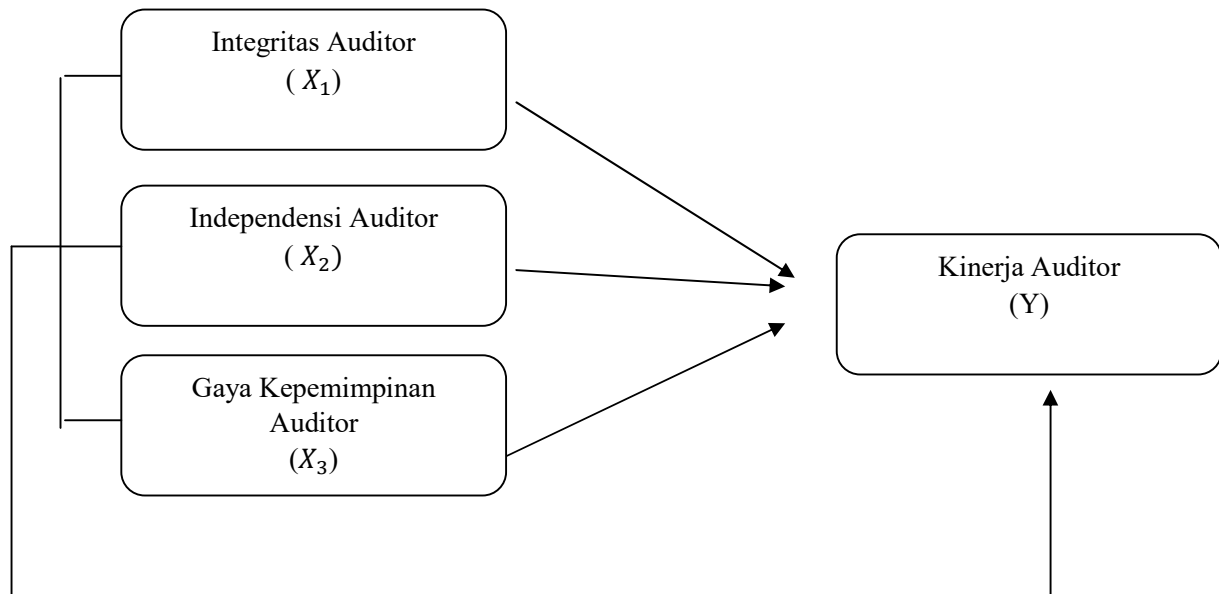
<sup>42</sup>Irma Istiariani. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No 1:63-88, Maret 2018

				3.kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada perbedaan sampel dan tahun penelitian, dengan mengambil wilayah sampel yang berbeda yaitu di kota Medan. Dalam hal ini peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di wilayah Medan. Selain itu juga untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama ataukah berbeda apabila dilakukan pada akuntan publik yang berbeda sebagai objeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman dari masing-masing auditor.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan seseorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis. Sesuai dengan gambar kerangka konseptual, maka dapat dijelaskan bahwa variabel Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**

Integritas adalah kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan yang nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam berbagai hal, jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi biasanya dikarakteristikan dengan menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias.

Gaya Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan atau suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan

mempengaruhi dan memotivasi bawahan atau orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)
- H2: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)
- H3: Gaya Kepemimpinan Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)
- H4: Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Berhubung dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian.<sup>43</sup>

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan dengan subjek penelitian adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Waktu penelitian pada Juni 2020.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Medan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.<sup>45</sup> Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Kriteria penentuan

---

<sup>43</sup>Laylan Syafina. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan, 2018),h.1

<sup>44</sup>*Ibid.*, h.9

<sup>45</sup>Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 106.



sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Medan yang sudah pernah mengikuti pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan.

#### **D. Data Penelitian**

Jenis data didalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer yang digunakan yaitu memberikan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan integritas auditor, independensi auditor, gaya kepemimpinan dan kinerja auditor. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya kepada peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya dianalisis terlebih dahulu sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis, pengukuran variabel variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen yang pertanyaannya tersebut nantinya akan diukur menggunakan skala likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

**Table 3.1. Skala Kuisisioner**

Pertanyaan	Jawaban
SangatTidakSetuju (STS)	5
TidakSetuju (TS)	4
Netral (N)	3
Setuju (S)	2
SangatSetuju (SS)	1

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadidua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).<sup>46</sup> Berikut definisi operasional masing-masing variabel :

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	JenisVariabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kinerja Auditor	Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan tanggung	1. Kemampuan 2. Komitmen profesional 3. Motivasi 4. Kepuasan kerja	Likert

<sup>46</sup>Nuraini, *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan*, h. 52.

		jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam waktu tertentu		
2	Integritas Auditor	Integritas adalah suatu tindakan yang konsisten dan sesuai dengan kode etik perusahaan yang berkaitan dengan tugas dari seorang anggota komite audit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran auditor</li> <li>2. Keberanian auditor</li> <li>3. Sikap bijaksana auditor</li> <li>4. Tanggungjawab auditor</li> </ol>	Likert
3	Independensi Auditor	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Independence in fact</i> (independensi senyatanya)</li> <li>2. <i>Independence in</i></li> </ol>	Likert

		pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain	<i>appearance</i> (independensi dalam penampilan) 3. <i>Independence in competence</i> (independensi dari sudut keahlian)	
4	Gaya Kepemimpinan	Gaya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan atau suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan.	1. <i>Consideration</i> (konsiderasi) 2. <i>Initiating Structure</i> (struktur inisiatif)	Likert

### G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk

dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini data diolah menggunakan SPSS 22.

### **1. Uji Kualitas Data**

Pengujian kualitas data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian dari para responden untuk menjawab setiap pertanyaan variabel-variabel yang merupakan suatu hal penting dalam penelitian ini. Kebebasan suatu jawaban sangat ditentukan oleh alat ukur yang ditemukan. Untuk itu, dalam melakukan uji kualitas data atas data primer ini peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mensyaratkan nilai yang paling diperoleh dikonsultasikan dengan nilai  $r$  kritis = 0,30<sup>47</sup>

- a) Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  kritis, maka data dikatakan “valid”
- b) Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai  $r$  hitung  $\leq r$  kritis, maka data dikatakan “tidak valid”

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic

---

<sup>47</sup>Raja Faisal Harahap, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 55.

*cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.<sup>48</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi.. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.<sup>49</sup>

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>50</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,900) maka hal ini

---

<sup>48</sup>Harahap, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor...*, h.56

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*

menunjukkan adanya multikolinearitas atau jika nilai Tolerance kurang dari 0,100 atau nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.<sup>51</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>52</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.<sup>53</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independent) yaitu: pengaruh Integritas Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), dan variabel terikat (dependent) kinerja auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Umum:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

---

<sup>51</sup>Harahap, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor...*, h.57

<sup>52</sup>*Ibid.*,

<sup>53</sup>*Ibid.*, h.58.

Keterangan :

Y	= Kinerja Auditor
$\alpha$	= konstanta
4. $b_1 \ b_2 \ b_3$	= Koefisien Regresi
5. $X_1$	= Integritas
6. $X_2$	= Independensi
7. $X_3$	= Gaya Kepemimpinan
8. $\varepsilon$	= Kesalahan Pengganggu (error)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.<sup>54</sup>

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$   $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  Tingkat kepercayaan adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Harahap, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor...*, h.58

<sup>55</sup>*Ibid.*,



### c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Tingkat kepercayaan adalah 95% ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Harahap, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor...*, h.59

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, menggunakan nama seorang atau lebih Rekan akuntan publik dan ada penambahan kata “& Rekan” di belakangnya apabila jumlah akuntan publik pada KAP tersebut lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP. Nama KAP dilarang menggunakan singkatan atau penggalan nama. KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. KAP dapat mencantumkan nama KAP atau organisasi audit asing tersebut pada nama kantor, kepala surat, dokumen dan media lainnya setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.<sup>57</sup>

Badan usaha KAP dapat berbentuk:

1. Perseorangan, hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
2. Persekutuan perdata atau persekutuan firma, hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (bahasa Inggris: *Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.
3. Bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang.

---

<sup>57</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor\\_akuntan\\_publik](https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_akuntan_publik)

Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki izin akuntan publik.
2. Menjadi anggota IAPI.
3. Mempunyai paling sedikit 2 orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya berijazah sarjana.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
6. Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
7. Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah ruang kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
8. Membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang mencantumkan alamat Akuntan Publik, nama dan domisili kantor, serta maksud dan tujuan pendirian kantor (hanya untuk KAP berbentuk badan usaha perseorangan).
9. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan-persyaratan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Memiliki NPWP KAP.
2. Memiliki perjanjian kerjasama yang disahkan oleh notaris.

---

<sup>58</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor\\_akuntan\\_publik](https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_akuntan_publik)

3. Memiliki surat izin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
4. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
5. Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
6. Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.

KAP berbentuk badan usaha persekutuan dapat membuka Cabang KAP di seluruh wilayah Indonesia dengan izin dari Menteri Keuangan.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria penentuan sampel yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan sudah pernah mengikuti pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan. Di Medan sendiri, terdapat 23 Kantor Akuntan Publik namun pada penelitian ini peneliti hanya meneliti pada tujuh Kantor Akuntan Publik. Ini disebabkan banyaknya KAP yang auditornya bekerja dari rumah (*work from home*) dikarenakan keadaan pandemic yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan data primer (kuisisioner) yang diserahkan kepada masing-masing Kantor Akuntan Publik untuk diisi lalu mengambil kuisisioner itu kembali pada waktu yang sudah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Beberapa KAP menyetujui apabila kuisisionernya diisi pada saat itu juga namun tidak sedikit KAP yang meminta waktu untuk mengisi kuisisioner tersebut setelah tiga sampai empat belas hari setelah kuisisioner diserahkan.

Dari tujuh KAP yang menyetujui untuk mengisi kuisisioner, di dapat 41 auditor yang menjadi responden penelitian ini. Seluruh responden yang mengisi kuisisioner juga memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu auditor sudah

pernah mengikuti pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan. Dari kuisioner yang diisi di dapat data tentang responden tersebut yaitu sebagai berikut

a. Deskripsi menurut jenis kelamin responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Persentase Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	JenisKelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	35	85%
2	Perempuan	6	15%
	Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah laki-laki, yaitu 35 orang (85%), sedangkan responden perempuan sejumlah 6 orang (15%)

b. Deskripsi menurut usia responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Persentase Responden Menurut Usia**

No	Usia	Frekuensi	%
1	21-30 tahun	19	46%
2	31-40 tahun	18	44%
3	41-50 tahun	2	5%

4	51-60 tahun	1	2,5%
5	61-70 tahun	1	2,5%
	Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia 21-30 tahun sebanyak 19 orang (46%) dan 31-40 tahun sebanyak 18 orang (44%) sedangkan sisanya berusia 41-50 tahun sebanyak 2 orang (5%) , 51-60 tahun sebanyak 1 orang (2,5%) dan 61-70 tahun sebanyak 1 orang (2,5%)

c. Deskripsi menurut lama bekerja

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket, maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3 Persentase Responden Menurut Lama Bekerja**

No	Lama bekerja	Frekuensi	%
1	6 bulan- 5 tahun	28	68%
2	6 tahun-10 tahun	8	20%
3	11 tahun-15 tahun	3	7%
4	16 tahun-20 tahun	2	5%
	Jumlah	41	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang sudah bekerja selama 6 bulan-5 tahun sebanyak 28 orang (68%) sedangkan sisanya sudah bekerja 6-10 tahun sebanyak 8 orang (20%) , 11-15 tahun sebanyak 3 orang (7%) dan 16-20 tahun sebanyak 2 orang (5%).

### C. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan pengujian berbeda.

Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan  $r$ , kemudian signifikansi antara  $r$  diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah *corrected item total correlation*. Syarat validitas adalah jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel.<sup>59</sup> Untuk mengukur validitasnya, dalam penelitian ini digunakan SPSS 22.

##### a. Variabel Kinerja Auditor

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Auditor**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KIN1	0.89	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
KIN2	0.822	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
KIN3	0.834	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
KIN4	0.89	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
KIN5	0.745	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel kinerja auditor, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,361) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator kinerja auditor.

<sup>59</sup> Laylan Syafina. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi* (Medan, 2018), h.19

## b. Variabel Integritas Auditor

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Integritas Auditor**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
INTA1	0.989	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INTA2	0.958	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INTA3	0.86	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INTA4	0.852	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INTA5	0.959	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel integritas auditor, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel (0,361) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator integritas auditor.

## c. Variabel Independensi Auditor

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Independensi Auditor**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
INDA1	0.971	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INDA2	0.971	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INDA3	0.94	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INDA4	0.894	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
INDA5	0.94	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel independensi auditor, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung > rtabel (0,361) maka dari itu



pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator independensi auditor.

d. Variabel Gaya Kepemimpinan

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
GK1	0.483	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
GK2	0.418	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
GK3	0.861	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
GK4	0.861	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
GK5	0.741	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel gaya kepemimpinan, diketahui bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > rtabel (0,361) maka dari itu pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam indikator gaya kepemimpinan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pernyataan yang telah sah atau valid. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* jika *Cronbach's alpha* > 0,60<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018), h.20-21

**Tabel 4.8 Hasil Uji Perhitungan Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0.93	Reliabel
Integritas Auditor (X1)	0.972	Reliabel
Independensi Auditor (X2)	0.978	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X3)	0.83	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dijelaskan bahwa semua variabel penelitian reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsiklasik.<sup>61</sup>

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig. Atau probabilitas > 0,05 maka data

---

<sup>61</sup> Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.20-21h.23

berdistribusi normal, dan jika nilai sig atau probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS (Kolmogorov-Smirnov)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35565565
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777
Exact Sig. (2-tailed)		.738
Point Probability		.000

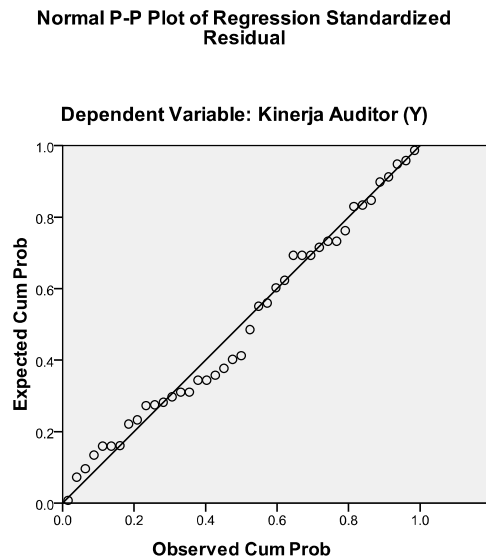
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat nilai *Exact. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,738, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal..

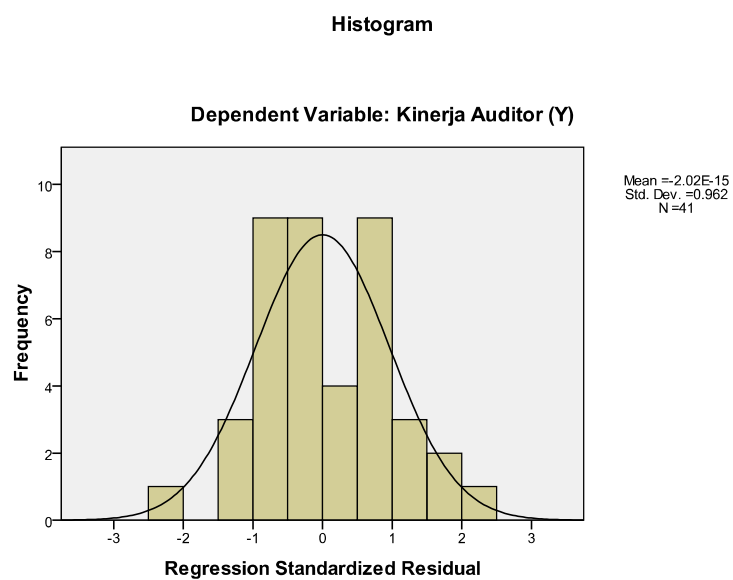
Disamping menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas ini juga didukung dari hasil gambar normal probability plot.



Gambar 4.1. Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar grafik 4.1. Titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas ini juga didukung dari hasil grafik histogram



Gambar 4.2. Grafik Histogram

Diketahui pada gambar 4.2, terlihat kurva berbentuk kurva normal, tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga data berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.<sup>62</sup>

**Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Integritas Auditor (X1)	.650	1.538
Independensi Auditor (X2)	.850	1.176
Gaya Kepemimpinan (X3)	.695	1.440

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

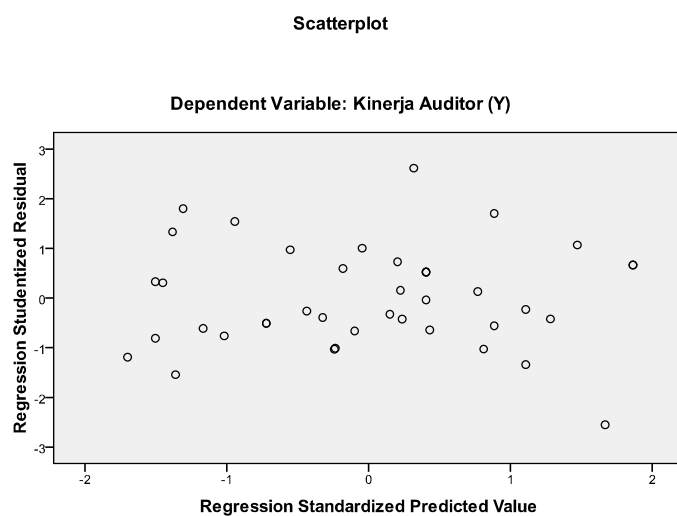
Diketahui bahwa berdasarkan Tabel 4.10, nilai *tolerance* dari Integritas Auditor adalah 0,65, nilai *tolerance* dari Independensi Auditor adalah 0,85 dan nilai *tolerance* dari Gaya Kepemimpinan adalah 0,695. Dan VIF dari Integritas Auditor adalah 1,538, nilai VIF dari Independensi Auditor adalah 1,176 dan nilai VIF dari Gaya Kepemimpinan adalah 1,440. Dikarenakan seluruh nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

<sup>62</sup>Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.28

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID ( nilai residualnya). Model yang baik di dapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik , seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.<sup>63</sup>



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

<sup>63</sup>Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.30

Berdasarkan Gambar 4.3, tidak terdapat pola tertentu pada grafik, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **E. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang di gunakan biasanya berskala interval atau rasio. Koefisien ini di peroleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.<sup>64</sup>

Regresi linear ada dua macam yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan regresi linear berganda adalah regresi linear dengan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

---

<sup>64</sup>Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.34

<sup>65</sup>*Ibid.*,h.22-23

**Tabel 4.11 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.042	.617		.068	.946		
Integritas Auditor (X1)	.323	.145	.309	2.227	.032	.650	1.538
Independensi Auditor (X2)	.374	.125	.363	2.987	.005	.850	1.176
Gaya Kepemimpinan (X3)	.283	.139	.274	2.040	.049	.695	1.440

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,042 + 0,323X_1 + 0,374X_2 + 0,283X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

1. Nilai Konstanta sebesar (0,042). Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai positif. Dapat diartikan apabila integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan diasumsikan tetap maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,042
2. Nilai koefisien regresi dari Integritas Auditor adalah 0,323. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Integritas Auditor naik sebesar 1 satuan, maka Kinerja Auditor meningkat sebesar 0,323.
3. Nilai koefisien regresi dari Independensi Auditor adalah 0,374. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Independensi Auditor naik sebesar 1 satuan, maka Kinerja Auditor meningkat sebesar 0,374.



4. Nilai koefisien regresi dari Gaya Kepemimpinan adalah 0,283. Nilai tersebut dapat diartikan ketika Gaya Kepemimpinan naik sebesar 1 satuan, maka Kinerja Auditor meningkat sebesar 0,283.

## F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan Hipotesis atau Hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu<sup>66</sup>

### 1. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>67</sup>

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.498	.36979

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1)

<sup>66</sup>Syafina. *Panduan Penelitian ...* (Medan, 2018),h.35

<sup>67</sup> *Ibid.*,h.36

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.498	.36979

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,498. Nilai tersebut dapat diartikan variabel Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan mampu mempengaruhi Kinerja Auditor sebesar 49,8%, sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- Jika nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig. } t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig. } t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji *t*)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.042	.617		.068	.946		
Integritas Auditor (X1)	.323	.145	.309	2.227	.032	.650	1.538
Independensi Auditor (X2)	.374	.125	.363	2.987	.005	.850	1.176
Gaya Kepemimpinan (X3)	.283	.139	.274	2.040	.049	.695	1.440

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *t* pada Tabel 4.13 diperoleh hasil:

- 1) Diketahui nilai koefisien dari Integritas Auditor adalah 0,323, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Diketahui nilai *Sig* dari variabel Integritas Auditor adalah  $0,032 < 0,05$ , dan *t* hitung dari variabel Integritas Auditor adalah  $2,227 > 2,026$  maka Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.
- 2) Diketahui nilai koefisien dari Independensi Auditor adalah 0,374, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Diketahui nilai *Sig* dari variabel Independensi Auditor adalah  $0,005 < 0,05$ , dan *t* hitung dari variabel Independensi Auditor adalah  $2,987 > 2,026$  maka Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

- 3) Diketahui nilai koefisien dari Gaya Kepemimpinan adalah 0,283, yakni bernilai positif. Hal ini berarti Gaya Kepemimpinan adalah  $0,049 < 0,05$ , dan  $t$  hitung dari variabel Gaya Kepemimpinan adalah  $2,040 > 2,026$  maka Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.840	3	1.947	14.235	.000
	Residual	5.060	37	.137		
	Total	10.900	40			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui nilai  $F_{hitung}$  14,235 dan nilai  $Sig.$  adalah 0,000. Diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah  $14,235 > F_{tabel} = 2,858$  dan nilai  $Sig$  adalah  $0,000 < 0,05$ , maka Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya

Kepemimpinan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

### **G. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel integritas auditor menunjukkan bahwa integritas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah di bahas di Bab II yaitu untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, para auditor harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tertinggi. Integritas merupakan karakteristik pribadi yang tidak dapat dihindari dalam diri seorang auditor. Elemen ini merupakan tolak ukur dengan mana setiap anggota pada akhirnya harus mempertimbangkan semua keputusan yang dibuat dalam penugasan. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik.

Dalam memenuhi prinsip-prinsip ini, para anggota harus bersikap jujur dan tulus. Dalam integritas masih dimungkinkan terjadinya kesalahan akibat kelalaian dan perbedaan pendapat, namun integritas tidak dapat mentolerir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkan pertimbangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Reni Yendrawati dan Nurwulan Riski Narastuti bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga jika integritas auditor meningkat, yang berarti seorang auditor telah bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, maka kinerja auditor akan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa kinerja auditor dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel independensi auditor menunjukkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah di bahas di Bab II yaitu Independensi biasanya dikarakteristikan dengan

menekankan pemisahan atau otonomi kepentingan seorang individu dengan suatu entitas. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias. Auditor tidak menyandarkan penilaiannya berdasarkan tekanan dari pihak lain dan menghindari hubungan yang akan muncul kepada orang lain yang dapat berakibat munculnya konflik kepentingan menyatakan nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelum yang dilakukan oleh Gitania Hanjani yang menyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan meningkatkan kinerja auditor itu sendiri. Auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten maka akan berdampak pada kinerjanya yang semakin berkualitas.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Hal ini sesuai dengan teori yang di bahas pada bab II yaitu seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi<sup>69</sup>

Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ketut Dedik Suarjana, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan yang menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

---

<sup>68</sup>Gitania Hanjani. "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung yang Terdaftar Di Bpk-Ri )", 2017. h.8

<sup>69</sup>Ketut Dedik Suarjana, *et. al.*, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi, terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)" dalam e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 2 No 1, 2004. h.9

auditor. Artinya, semakin baik seorang memimpin, maka akan semakin baik pula kinerja auditor yang bekerja pada KAP tempat dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin pada KAP bersangkutan merupakan pemimpin yang menerapkan cara memimpin yang baik dan bisa diterima oleh karyawan, yang dalam hal ini adalah auditor, sehingga auditor yang bekerja pada KAP tersebut terpacu untuk bekerja dengan baik. Dengan semakin baiknya auditor bekerja, maka kinerjanya akan dinilai semakin meningkat, dan tentu akan meningkatkan pula reputasi KAP bersangkutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan, dengan koefisien regresi sebesar 0,323 dan signifikansi 0,032 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kinerja auditornya
2. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan, dengan koefisien regresi sebesar 0,374 dan signifikansi 0,005 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin baik sikap independensi auditor maka semakin tinggi atau semakin baik kinerja auditornya.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan, dengan koefisien regresi sebesar 0,283 dan signifikansi 0,049 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin baik gaya kepemimpinannya maka semakin tinggi atau semakin baik kinerja auditornya.
4. Integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,235 > 2,858$ . Nilai  $R^2$  sebesar 0,536 membuktikan bahwa integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor sebesar 53,6%, sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat integritas



dan independensi yang dimiliki auditor dan semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki auditor maka akan menghasilkan kinerja yang berkualitas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar penelitian ini memiliki implikasi bagi Kantor Akuntan Publik di Medan sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor untuk selalu meningkatkan integritasnya. Karena integritas merupakan prinsip ketiga dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, dimana di sebutkan untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
2. Auditor agar menjaga independensi dari pihak–pihak lain agar menghasilkan kinerja yang berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Karena Independensi merupakan Standar umum auditor. Standar umum berhubungan dengan persyaratan pribadi auditor. Standar umum yang kedua tersebut ialah mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya
3. Pimpinan dapat lebih meningkatkan rasa saling percaya antara atasan dan bawahan serta rekan kerja seprofesi. Karena perilaku pemimpin membentuk suatu kontinum dari sifat otokratik sampai demokratik.
4. Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan lagi kinerjanya dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik terhadap klien dan memberikan opini auditor yang sebenar-benarnya agar klien puas terhadap kinerja auditor nya.

## DAFTAR PUSTAKA

Boynton, William C dan Kell, Walter G. *Modern auditing edisi ketujuh jilid 1*. Jakarta: Erlangga., 2002

Gustia, Nila. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Bpkp Perwakilan Sumbar*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, 2014

Hanjani, Gitania. *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung yang Terdaftar Di Bpk-RI)*, 2017

Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15 No 1: 13-28, 2013

Harahap, Raja Faisal. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor, terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018

Holmes, Arthur W dan Burns David C. *Auditing Norma dan Prosedur Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1996

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor\\_akuntan\\_publik](https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_akuntan_publik)

Ikhsan, Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, Ayu Oktaviani. *Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014

- Istriani, Irma. Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng). *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No 1: 63-88, 2018
- Kurnia, Digna Elvina. Faktor -Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor, 2019
- Kurniawati, Puput Reztu. *Pengaruh Kompetensi, Obyektivitas, Integritas dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Auditor Di Kap Surakarta Dan Yogyakarta*. Akuntansi Syari'ah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017
- Maryana, Syarifah. *Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi dan Independensi terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik*. Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015
- Mulyadi. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi dan Ramantha, I Wayan. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 13, 916-943, 2015
- Nuraini, Listiya. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Solo*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Oktavia, Marta Hapsari. *Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata, 2018

- Rofingatun, Siti. Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Daerah Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* Vol 13 No 2: 90-104. 2018
- Suariana, Ketut Dedik, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawa dkk. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No 1, 2014
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan, 2018
- Syakir, Syaikh Ahamd. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*. Jakarta: Darus Sunnah, 2014
- Syakir, Syaikh Ahamd. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*. Jakarta: Darus Sunnah, 2014
- Utami, Ulfa Indri. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jom. FEKON*, Vol 2, 2015
- Yendarwati, Reni dan Narastuti, Nurwulan Riski. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Vol 15, 2014
- Yudha, Tris Riko Kusuma. *Pengaruh Integritas, Objektifitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung)*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan, 2019.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. Lembar Kuisioner Penelitian**

#### **KUISIONER PENELITIAN**

#### **PENGARUH INTEGRITAS AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), bersama dengan ini saya:

Nama : Rizki Utari Daulay

Jurusan : Akuntansi Syariah

Saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i betpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisioner ini sangat menentukan penelitian yang saya lakukan.

Perlu saya sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis atau keilmuan semata dan hasil penelitian atau laporan tidak disebarluaskan. Besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan mengisi kuisioner ini dengan lengkap. Atas penelitian dan kerjasamanya saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

**RIZKI UTARI DAULAY**

**NIM: 0502163171**

## KUESIONER RESPONDEN

No. Responden:

### I. Umum

Responden yang terhormat,

Bersama ini Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi semua daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Saya berhadap Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan informasi yang sejujurnya dan kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu tidak akan diketahui orang lain karena identitas Bapak/Ibu tidak ditulis dalam skripsi. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

### II. Identitas Responden

Nama KAP :

Nama :

(Nama Boleh Tidak Diisi)

Usia :

Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

(Mohon Di Centang Di Tempat Yang Telah Di Sediakan)

Lama Bekerja: ..... tahun ..... bulan

### **III. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Saya selaku penulis menginginkan pendapat Bapak/Ibu mengenai pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Pertanyaan-pertanyaan pada bagian ini hanya dijawab dengan:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-Ragu (N) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju(STS) : 1

## DAFTAR PERNYATAAN

### 1. Kinerja Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bisa menangani dengan baik setiap tugas/kasus yang diberikan kepada saya.					
2	Saya menjadikan etika profesi sebagai pedoman saya dalam bekerja.					
3	Saya menentukan target sebelum melaksanakan suatu pekerjaan.					
4	Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, bahkan bisa lebih cepat dari waktu yang ditentukan.					
5	Saya tidak pernah merasa puas dengan hasil kinerja saya.					

Sumber: Nuraini (2016)

### 2. Integritas Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
2	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan					
3	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan					



	yang berlaku.					
4	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya					
5	Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					

Sumber: Oktavia (2018)

### 3. Independensi Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bebas dari usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi saya ketika hendak melakukan review terhadap objek audit.					
2	Saya bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang mengarah dan membatasi pemeriksaan kegiatan-kegiatan, dan catatan-catatan, orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam audit.					
3	Saya mau menerima pendapat atau saran dari atasan saya yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan klien yang hendak saya audit.					
4	Saya bersikap independen terhadap perusahaan klien yang hendak saya audit.					
5	Saya berusaha bersungguh-sungguh untuk kompeten secara teknik dalam mengaplikasikan standar dan kode etik pemeriksaan					






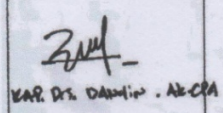

Sumber: Nuraini (2016)

#### 4. Gaya Kepemimpinan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Hubungan antara atasan dengan bawahan di tempat saya bekerja sangat dekat					
2	Pimpinan saya tidak mampu menciptakan rasa saling percaya antara atasan dan bawahan dan rekan kerja seprofesi					
3	Pimpinan saya sangat menghargai gagasan auditor dan staf lainnya.					
4	Pimpinan saya memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar.					
5	Pimpinan saya selalu menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan hasil.					

Sumber: Nuraini (2016)

## Lampiran 2. Tanda Terima Kuisisioner

TANDA TERIMA KUESIONER KANTOR AKUNTAN PUBLIK			
NO	Nama KAP	Alamat	Tanda Tangan dan / cap
	Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyudin	Jl. Pasundan, Sei Putih Tim. II, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, 20114	
	Kantor Akuntan Publik Joachim Sulisty & Rekan	Komplek Setia Budi Bisnis Point Blok CC No. 6, Jl Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan	
	Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono	Perumahan Taman Kyoto Blok B No.23, Jl.Mesjid No.Kel, Tj. Rejo, Kec. Medan	
	Kantor Akuntan Drs Selamat Sinuraya	Jl. Kereta Api 3-A 20111, Belawan II, Medan Kota Belawan, 20414	
	Kantor Akuntan Publik Drs Syamsul Bahri, MM. Ak & Rekan	Jl Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, 20132	
	Kantor Akuntan Publik Darwin Sembiring Meliala (DSM)	Jl. Setia Budi No.9, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, 20133	
	Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan	Jl Sei Musi, No. 31, 20121, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, 20154	

### Lampiran 3. Data Validitas

#### Data Validitas Variabel Kinerja Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	4	4	3	4	3
<b>2</b>	4	4	3	4	3
<b>3</b>	4	4	3	4	3
<b>4</b>	2	2	2	2	2
<b>5</b>	4	4	3	4	3
<b>6</b>	4	4	3	4	3
<b>7</b>	4	4	4	4	4
<b>8</b>	5	5	5	5	5
<b>9</b>	4	4	3	4	3
<b>10</b>	4	4	5	4	5
<b>11</b>	4	4	5	4	5
<b>12</b>	2	2	2	2	2
<b>13</b>	4	4	5	4	5
<b>14</b>	4	4	5	4	5
<b>15</b>	4	4	4	4	5
<b>16</b>	4	5	5	4	3
<b>17</b>	4	5	4	4	3
<b>18</b>	4	5	4	4	3
<b>19</b>	2	2	2	2	2
<b>20</b>	4	4	3	4	3

<b>21</b>	4	4	3	4	3
<b>22</b>	4	4	3	4	3
<b>23</b>	4	4	3	4	3
<b>24</b>	4	4	3	4	3
<b>25</b>	4	4	5	4	5
<b>26</b>	2	2	2	2	2
<b>27</b>	4	4	5	4	5
<b>28</b>	2	2	2	2	2
<b>29</b>	4	4	5	4	5
<b>30</b>	4	4	4	4	5

# Data Validitas Variabel Integritas Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	4	4	3	4	4
<b>2</b>	4	4	3	4	4
<b>3</b>	4	4	3	4	4
<b>4</b>	2	2	2	2	2
<b>5</b>	4	4	3	4	4
<b>6</b>	4	4	3	4	4
<b>7</b>	4	4	4	4	4
<b>8</b>	5	5	5	5	5
<b>9</b>	4	4	3	4	4
<b>10</b>	5	5	5	4	5
<b>11</b>	5	5	5	4	5
<b>12</b>	2	2	2	2	2
<b>13</b>	5	5	5	4	5
<b>14</b>	5	5	5	4	5
<b>15</b>	4	4	4	4	4
<b>16</b>	5	4	4	4	5
<b>17</b>	5	4	5	5	4
<b>18</b>	5	4	5	5	4
<b>19</b>	2	2	2	2	2
<b>20</b>	4	4	3	4	4
<b>21</b>	4	4	3	4	4

<b>22</b>	4	4	3	4	4
<b>23</b>	4	4	3	4	4
<b>24</b>	4	4	3	4	4
<b>25</b>	5	5	5	4	5
<b>26</b>	2	2	2	2	2
<b>27</b>	5	5	5	4	5
<b>28</b>	2	2	2	2	2
<b>29</b>	5	5	5	4	5
<b>30</b>	4	4	4	4	4

### Data Validitas Variabel Independensi Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	4	4	4	4	4
<b>2</b>	4	4	4	4	4
<b>3</b>	4	4	4	4	4
<b>4</b>	2	2	2	2	2
<b>5</b>	4	4	4	4	4
<b>6</b>	4	4	4	4	4
<b>7</b>	4	4	4	4	4
<b>8</b>	5	5	5	5	5
<b>9</b>	4	4	4	4	4
<b>10</b>	4	4	5	4	5
<b>11</b>	4	4	5	4	5
<b>12</b>	2	2	2	2	2
<b>13</b>	4	4	5	4	5
<b>14</b>	4	4	5	4	5
<b>15</b>	4	4	4	4	4
<b>16</b>	4	4	4	5	4
<b>17</b>	4	4	4	5	4
<b>18</b>	4	4	4	5	4
<b>19</b>	2	2	2	2	2
<b>20</b>	4	4	4	4	4
<b>21</b>	4	4	4	4	4



<b>22</b>	4	4	4	4	4
<b>23</b>	4	4	4	4	4
<b>24</b>	4	4	4	4	4
<b>25</b>	4	4	5	4	5
<b>26</b>	2	2	2	2	2
<b>27</b>	4	4	5	4	5
<b>28</b>	2	2	2	2	2
<b>29</b>	4	4	5	4	5
<b>30</b>	4	4	4	4	4

### Data Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	5	2	4	4	3
<b>2</b>	5	2	4	4	3
<b>3</b>	5	2	4	4	3
<b>4</b>	2	2	2	2	2
<b>5</b>	5	2	4	4	3
<b>6</b>	5	2	4	4	3
<b>7</b>	4	4	4	4	4
<b>8</b>	5	5	5	5	5
<b>9</b>	5	2	4	4	3
<b>10</b>	4	5	4	4	5
<b>11</b>	4	5	4	4	5
<b>12</b>	2	2	2	2	2
<b>13</b>	4	5	4	4	5
<b>14</b>	4	5	4	4	5
<b>15</b>	4	2	4	4	4
<b>16</b>	4	2	5	5	5
<b>17</b>	3	2	4	4	5
<b>18</b>	3	2	4	4	5
<b>19</b>	2	2	2	2	2
<b>20</b>	5	2	4	4	3
<b>21</b>	5	2	4	4	3

<b>22</b>	5	2	4	4	3
<b>23</b>	5	2	4	4	3
<b>24</b>	5	2	4	4	3
<b>25</b>	4	5	4	4	5
<b>26</b>	2	2	2	2	2
<b>27</b>	4	5	4	4	5
<b>28</b>	2	2	2	2	2
<b>29</b>	4	5	4	4	5
<b>30</b>	4	2	4	4	4

#### Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

Variabel Kinerja Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	5	5	5	5	5
<b>2</b>	5	5	5	5	5
<b>3</b>	4	4	5	5	4
<b>4</b>	4	4	5	5	4
<b>5</b>	4	5	4	5	4
<b>6</b>	4	4	5	4	5
<b>7</b>	4	3	5	3	5
<b>8</b>	4	4	5	3	2
<b>9</b>	4	4	5	4	5
<b>10</b>	4	4	5	4	3
<b>11</b>	4	4	4	4	5
<b>12</b>	4	5	4	4	5
<b>13</b>	4	5	4	4	3
<b>14</b>	4	5	5	4	3
<b>15</b>	4	4	3	5	3
<b>16</b>	4	4	3	4	3
<b>17</b>	4	2	3	4	3
<b>18</b>	4	4	3	4	3
<b>19</b>	2	3	3	4	3
<b>20</b>	3	4	3	4	3

<b>21</b>	4	4	3	4	3
<b>22</b>	3	4	3	4	3
<b>23</b>	4	4	3	4	3
<b>24</b>	3	4	3	2	3
<b>25</b>	4	3	5	3	5
<b>26</b>	<u>2</u>	4	5	4	5
<b>27</b>	4	3	5	4	5
<b>28</b>	4	4	5	3	5
<b>29</b>	4	4	2	4	5
<b>30</b>	4	4	4	4	5
<b>31</b>	4	2	5	4	3
<b>32</b>	4	5	3	4	3
<b>33</b>	4	5	4	4	3
<b>34</b>	5	5	5	5	5
<b>35</b>	4	5	4	5	4
<b>36</b>	4	4	5	5	4
<b>37</b>	3	4	5	5	4
<b>38</b>	5	5	5	5	5
<b>39</b>	3	3	5	3	5
<b>40</b>	5	5	5	5	5
<b>41</b>	5	3	5	3	5

Variabel Integritas Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	5	5	5	5	5
<b>2</b>	5	5	5	5	5
<b>3</b>	4	4	4	5	4
<b>4</b>	4	4	4	5	4
<b>5</b>	4	5	4	5	5
<b>6</b>	5	5	5	4	5
<b>7</b>	5	5	5	4	5
<b>8</b>	3	3	3	3	3
<b>9</b>	5	3	5	4	5
<b>10</b>	5	5	3	4	3
<b>11</b>	4	4	4	4	4
<b>12</b>	5	4	5	5	4
<b>13</b>	5	4	5	5	4
<b>14</b>	5	4	4	4	5
<b>15</b>	5	5	5	5	5
<b>16</b>	4	5	5	5	4
<b>17</b>	4	4	3	4	4
<b>18</b>	4	4	3	4	4
<b>19</b>	4	4	3	4	4
<b>20</b>	4	4	3	4	4
<b>21</b>	4	4	3	4	4

<b>22</b>	4	4	3	4	4
<b>23</b>	4	4	3	4	4
<b>24</b>	4	4	3	4	4
<b>25</b>	5	5	5	4	5
<b>26</b>	5	5	3	4	3
<b>27</b>	5	5	2	4	5
<b>28</b>	5	5	5	4	5
<b>29</b>	5	5	2	2	5
<b>30</b>	3	4	4	4	4
<b>31</b>	5	4	4	3	5
<b>32</b>	5	4	5	5	4
<b>33</b>	5	4	5	2	2
<b>34</b>	4	4	4	5	5
<b>35</b>	4	5	4	5	5
<b>36</b>	4	4	4	5	4
<b>37</b>	4	4	4	5	4
<b>38</b>	5	5	5	5	5
<b>39</b>	5	5	5	5	5
<b>40</b>	5	5	5	5	5
<b>41</b>	5	5	5	5	5

# Variabel Independensi Auditor

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	4	4	4	4	4
<b>2</b>	5	5	5	5	5
<b>3</b>	4	4	5	4	4
<b>4</b>	4	4	5	4	4
<b>5</b>	4	5	4	5	5
<b>6</b>	4	4	5	4	5
<b>7</b>	4	4	5	4	5
<b>8</b>	4	4	5	4	5
<b>9</b>	4	4	5	4	5
<b>10</b>	4	3	5	4	5
<b>11</b>	4	4	4	4	4
<b>12</b>	4	3	4	5	4
<b>13</b>	4	4	4	5	4
<b>14</b>	4	2	4	2	2
<b>15</b>	4	3	4	4	3
<b>16</b>	4	3	4	4	4
<b>17</b>	4	3	4	2	3
<b>18</b>	4	4	2	2	4
<b>19</b>	4	4	4	3	4
<b>20</b>	4	4	4	4	4
<b>21</b>	4	4	4	4	4



<b>22</b>	4	4	4	4	4
<b>23</b>	4	4	4	4	4
<b>24</b>	3	3	3	3	3
<b>25</b>	4	4	5	4	5
<b>26</b>	4	4	5	4	5
<b>27</b>	4	4	2	3	5
<b>28</b>	4	4	2	4	5
<b>29</b>	4	4	2	4	5
<b>30</b>	4	4	3	2	4
<b>31</b>	4	4	3	5	4
<b>32</b>	4	4	4	2	4
<b>33</b>	4	4	4	5	2
<b>34</b>	5	5	5	5	5
<b>35</b>	2	3	4	5	5
<b>36</b>	4	4	5	4	4
<b>37</b>	4	4	5	4	4
<b>38</b>	5	5	5	5	5
<b>39</b>	4	5	5	5	5
<b>40</b>	4	4	5	5	5
<b>41</b>	4	4	4	4	4

### Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
<b>1</b>	5	2	5	5	5
<b>2</b>	5	2	5	5	5
<b>3</b>	5	4	4	4	5
<b>4</b>	5	4	4	4	5
<b>5</b>	5	4	5	5	4
<b>6</b>	4	5	4	4	5
<b>7</b>	4	5	4	4	5
<b>8</b>	3	3	3	3	3
<b>9</b>	4	5	4	4	5
<b>10</b>	4	5	4	4	5
<b>11</b>	4	2	4	4	4
<b>12</b>	3	2	4	4	5
<b>13</b>	3	2	4	4	5
<b>14</b>	4	2	5	5	5
<b>15</b>	5	2	4	4	3
<b>16</b>	5	2	4	4	3
<b>17</b>	5	2	4	4	3
<b>18</b>	5	2	4	4	3
<b>19</b>	3	3	3	3	3
<b>20</b>	2	2	4	4	3
<b>21</b>	5	2	4	4	3

<b>22</b>	5	2	2	4	3
<b>23</b>	5	2	4	4	3
<b>24</b>	5	2	4	4	3
<b>25</b>	4	5	2	4	5
<b>26</b>	4	5	4	4	5
<b>27</b>	4	5	4	4	5
<b>28</b>	4	5	4	2	5
<b>29</b>	4	5	4	4	5
<b>30</b>	4	2	4	4	4
<b>31</b>	4	2	5	3	5
<b>32</b>	3	2	4	4	5
<b>33</b>	3	2	4	2	5
<b>34</b>	3	3	3	3	3
<b>35</b>	5	2	5	5	4
<b>36</b>	5	4	4	4	5
<b>37</b>	5	4	4	4	5
<b>38</b>	5	2	5	5	5
<b>39</b>	5	2	5	5	5
<b>40</b>	5	2	5	5	5
<b>41</b>	5	2	5	5	5

## Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Kinerja Auditor

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KIN1	14.6333	12.240	.890	.906
KIN2	14.5333	11.982	.822	.914
KIN3	14.7333	10.616	.834	.914
KIN4	14.6333	12.240	.890	.906
KIN5	14.8000	10.924	.745	.935

Variabel Integritas Auditor

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INTA1	15.3000	13.941	.989	.954
INTA2	15.4000	14.524	.958	.959
INTA3	15.7000	14.079	.860	.977

INTA4	15.5667	16.047	.852	.976
INTA5	15.3667	14.378	.959	.959

Variabel Independensi Auditor

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INDA1	15.3667	12.240	.971	.970
INDA2	15.3667	12.240	.971	.970
INDA3	15.1333	11.154	.940	.974
INDA4	15.2667	11.995	.894	.979
INDA5	15.1333	11.154	.940	.974

Variabel Gaya Kepemimpinan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GK1	14.0000	12.207	.483	.837

GK2	15.1333	11.361	.418	.878
GK3	14.2667	11.513	.861	.750
GK4	14.2667	11.513	.861	.750
GK5	14.3333	10.230	.741	.762

## Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

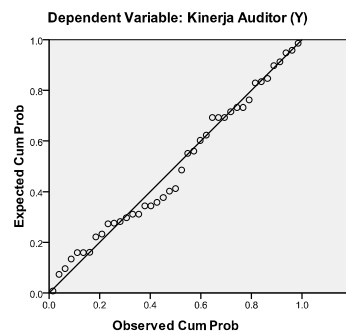
### 1. Uji Normalitas

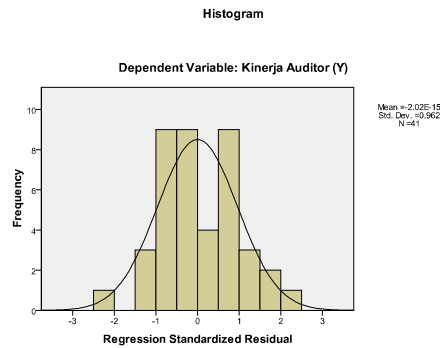
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35565565
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777
Exact Sig. (2-tailed)		.738
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

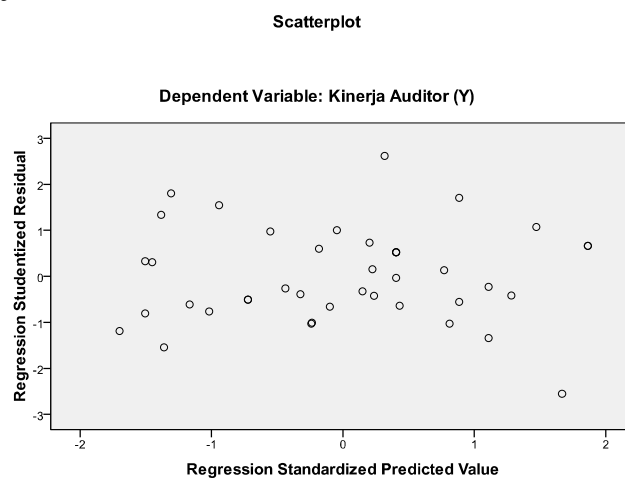




## 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Integritas Auditor (X1)	.650	1.538
	Independensi Auditor (X2)	.850	1.176
	Gaya Kepemimpinan (X3)	.695	1.440

## 3. Uji Heteroskedastisitas





## Lampiran 7. Analisis Regresi Linear Berganda

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.498	.36979

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.840	3	1.947	14.235	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.060	37	.137		
	Total	10.900	40			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X3), Independensi Auditor (X2), Integritas Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.042	.617		.068	.946		
Integritas Auditor (X1)	.323	.145	.309	2.227	.032	.650	1.538
Independensi Auditor (X2)	.374	.125	.363	2.987	.005	.850	1.176
Gaya Kepemimpinan (X3)	.283	.139	.274	2.040	.049	.695	1.440

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

**Lampiran 8. t Tabel dan f Tabel**

E4 <span>fx</span> =TINV(D4;C4)					
	A	B	C	D	E
1					
2					
3			Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
4			37	0.05	2.026192
5					

<span>fx</span> =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	37	0.05	2.858796

## Lampiran 9. Surat Izin Riset dari UINSU kepada KAP di Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1752/EB.I/KS.02/06/2020

04 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan Sunggal, 02 Agustus 1998  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JALAN PELETON UJUNG NO.6 PEMATANGSIANTAR Kelurahan  
BUKIT SOFA Kecamatan SIANTAR SITALASARI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juni 2020  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



*Digitally Signed*

**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**

## Lampiran 10. Surat Balasan dari KAP

### 1. KAP Joachim Poltak Lian Michell & Rekan

 **Joachim Poltak Lian Michell & Rekan**  
Registered Public Accountants

Complex Business Point Blok CC No. 6  
Jl. Setia Budi, Medan Selayat - 20122  
Telp. 061 - 8218300  
Fax. 061 - 8219300  
Website: www.lea-id.com  
License No. 694/KMK.1/2013  
Email: medan@jse-akuntan.com

**SURAT KETERANGAN**

Nama : Rabhita Wulandani A.  
Jabatan : Auditor Junior  
No Hp : 081361363189

Menerangkan Bahwa

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan Bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**

Demikian Surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 09 Juni 2020

  
Rabhita Wulandani A.

## 2. KAP Drs. Katio dan Rekan

### SUAT KETERANGAN

Nama : Drs. Katio, MM, CPA  
Jabatan : Pimpinan KAP dan Rekan  
No. Hp : (061) 77842898

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**Pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan)**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 12 Juni 2020

  
Drs. Katio, MM, CPA  
Pimpinan KAP dan Rekan

### 3. KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan

#### SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak  
Jabatan : Pimpinan KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan  
No. Hp : (061) 8211935  
Alamat : Komplek Setia Budi point C-8 Jl Setia Budi, Tanjung Sari, Medan  
Selayang, medan

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan)”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 21 Juni 2020



Pimpinan KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan

#### 4. KAP Fachrudin & Mahyuddin

### **SURAT KETERANGAN**

Nama :  
Jabatan : Pimpinan KAP Fachrudin & Mahyuddin  
Alamat : Jl. Pasundan Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Fachrudin dan Mahyuddin dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan)”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 12 Juni 2020  
  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants  
( )  
Pimpinan KAP dan Rekan



5. KAP Drs. Darwin S. Meliala

**SURAT KETERANGAN**

Nama : Drs. Darwin S. Meliala  
Jabatan : Pimpinan KAP Darwin S. Meliala  
No. Hp : (061) 8211935  
Alamat : Jl Setia Budi No 9, Tanjung Sari, Medan Selayang, medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik KAP Darwin S. Meliala dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan)”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 22 Juni 2020



Pimpinan KAP Darwin S. Meliala

## 6. KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan

### SURAT KETERANGAN

Nama : Drs. Selamat Sinuraya  
Jabatan : Pimpinan KAP Drs. Selamat Sinuraya  
No. Hp : (061) 4528720  
Alamat : Jl. Kereta Api 3A 20111, Medan Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Utari Daulay  
NIM : 0502163171  
Program Studi : Akuntansi syariah

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Selamat Sinuraya dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“Pengaruh integritas auditor, independensi auditor dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan)”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 22 Juni 2020



Pimpinan KAP Drs. Selamat Sinuraya

## 7. KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan



**KANAKA PURADIREDDJA, SUHARTONO**  
Branch Medan  
Branch Licence No. 106/KM.1/2016  
Jl. Masjid - Taman Kiyato Blok B/Helam No. 23  
Medan 20122 - Indonesia  
P. 62 - 61 8225186 F. 62 - 61 8225186  
E. nexiakps-medan@kanaka.co.id  
www.kanaka.co.id

Medan, 15 Juli 2020

Nomor : 250/SP/KM/VII/20

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara no: B-1752/EB.I/KS.02/06/2020, tanggal: 05 Juni 2020, dengan ini kami beritahukan, bahwa :

Nama	:	RIZKI UTARI DAULAY
NPM	:	0502163171
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas/Universitas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	:	"Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)."

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN sebanyak 5 (Lima) eksemplar pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik  
Kanaka Puradiredja, Suhartono  
(Cabang Medan)

Dt. Alex Fauzi Syafrullah, ST, SE  
HR Departement



NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network, "©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International network (including those members which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang